

PELATIHAN TATA RIAS WAJAH DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI LKP MUTIARA AINI JOMBANG

Nandya Tafana Dinar Pratiwi

PLS FIP Universitas Negeri Surabaya (e-mail : nandyatafana12@gmail.com)

Rivo Nugroho

PLS FIP Universitas Negeri Surabaya (e-mail : rivonugroho@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan pelatihan tata rias wajah dan menjelaskan upaya menumbuhkan kemandirian peserta didik

Pedekatan dan jenis rancangan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk menggali data tentang pelatihan tata rias wajah dan upaya menumbuhkan kemandirian peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan tata rias wajah sudah baik dan lancar. Terbukti dengan adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pelaksanaan pelatihan tata rias wajah terdapat indikator memperindah wajah yang kurang baik, menonjolkan bagian wajah yang baik, mempertegas atau membentuk lekukan wajah, menciptakan kedalaman wajah sehingga wajah tidak tampak rata atau *flat*. Menumbuhkan kemandirian mencakup menumbuhkan tanggung jawab, otonomi, inisiatif, sikap mengandalkan diri sendiri, sikap kontrol diri. Pelatihan tata rias mampu menumbuhkan kemandirian peserta didik didukung dengan hasil kreativitas peserta didik. Sehingga dalam penyampaian materi tutor menggunakan metode *modern* yang disertai video tutorial atau tayangan LCD.

Kata Kunci : Pelatihan tata rias wajah, menumbuhkan kemandirian.

Abstract

This study was purposed to explain the implementation of the cosmetology face training and means to grow the independence of learners.

The approach and design of this study was qualitative. The data were collected by observation, interview, and documentation. These techniques were used to explore data about cosmetology face training and means to grow the independence of learners

The results of this study showed that the implementation of cosmetology face training was ideal and proper. Proven by the increased skills and knowledge of learners. In the implementation of cosmetology face training there are indicators to beautify the deficient face , to accentuate the best part of the face, to define or shape the facial curves, and to create the deep-set of the face so it doesn't look flat. Growing the independence embrace the growth of responsibility, autonomy, initiative, self-reliance, self-control. Cosmetology face training was able to grow the independence of learners supported by the creativity of learners. So in the materials presentation the tutor used modern methods along by tutorial videos and LCD display.

Keywords: *cosmetology face training, foster self-reliance*

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Undang-undang Sisdiknas pasal 1 ayat 11. Pendidikan Nonformal Pasal 26 dijelaskan bahwa: (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung

pendidikan sepanjang hayat. (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk

mengembangkan kemampuan peserta didik. (4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. (5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (6) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. (7) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Lembaga pelatihan kursus berbeda dengan program pelatihan dan kursus. Lembaga Pelatihan dan Kursus merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan program kursus dan pelatihan adalah jenis ketrampilan yang diselenggarakan satuan Pendidikan Luar Sekolah dalam hal ini lembaga kursus dan pelatihan, dapat terdiri dari satu atau lebih program kursus dan pelatihan (Dirjen PNFI:15)

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan (Ditbinsuslat) merupakan salah satu Direktorat yang berada di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PAUDNI), Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas). Dalam merumuskan dan mengimplementasikan program-program pembinaan kursus dan pelatihan, Ditbinsuslat mengacu pada Undang-Undang Pendidikan Nasional, khususnya pasal 26 ayat (2) yang menyatakan bahwa "Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional". Dengan demikian, program pembinaan yang dilakukan diarahkan pada pengembangan kapasitas pelatihan dan kapasitas manajemen agar Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) mampu menjalankan program dengan baik sehingga, dapat melahirkan sumber daya manusia yang terampil, kompeten, dan profesional secara lebih optimal. (Profil Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, 2011)

Terdapat banyak Lembaga Kursus dan Pelatihan yang berada di Jombang. Salah satunya yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan yang berada di Jombang, yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan Mutiara Aini. Di tempat ini peserta didik diberikan suatu keterampilan yang dapat dikembangkan. Lembaga Kursus dan Pelatihan Mutiara Aini mengedepankan praktik daripada teori. Sehingga dapat menumbuhkan kemandirian kepada warga belajar dalam melaksanakan praktik tata rias wajah. Berdasarkan hasil observasi, kebanyakan salon yang berada di

Kabupaten Jombang merupakan lulusan dari Lembaga Kursus dan Pelatihan Mutiara Aini. Hal tersebut dikarenakan Lembaga Kursus dan Pelatihan Mutiara Aini ini memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki lembaga kursus kecantikan lainnya yang ada di Kabupaten Jombang.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Mutiara Aini adalah LKP yang sesi pelatihannya mulai dari perencanaan, proses pembelajaran sampai dengan evaluasi yang dilakukan secara baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga tercapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar. Lembaga Kursus dan Pelatihan Mutiara Aini salah satu lembaga yang memiliki itu semua dari SKL maupun RPP, peralatan yang lengkap dan ruangan yang luas. Selain itu, di LKP ini disediakan modul sehingga membuat warga belajar dapat dengan mudah mempelajari materi yang diajarkan.

Pelatihan merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk membentuk seseorang yang dapat memanfaatkan apa yang telah dimiliki. Melalui pelatihan peserta didik mampu diberdayakan. Pemberdayaan merupakan salah satu bentuk pembangunan sosial yang menyangkut individu baik dalam arti pemberian sesuatu yang belum mereka miliki atau didapat. Seperti yang dipaparkan dalam sebuah jurnal internasional, *Opportunities to Improve Skills and to Teach and Train Others* (Lee, HaeNim: 2014: 33), "*Opportunities to improve skills and opportunities to teach or train others may be associated with job satisfaction, work engagement and organizational commitment*". Dijelaskan bahwa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan kesempatan untuk mengajar dan melatih orang lain dapat berhubungan dengan kepuasan kerja, keterlibatan kerja, dan komitmen organisasi. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai suatu pelatihan yang dilakukan tentu tidak akan jauh dari proses pelaksanaan oleh berbagai pihak yang terkait.

Dari pelatihan menghasilkan keterampilan-keterampilan yang menunjang seseorang mendapatkan skill yang dapat dimanfaatkan nantinya kedalam bentuk kemandirian. Kemandirian menjadikan seseorang tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian adalah konsep yang sering dihubungkan dengan pembangunan dan menjadi faktor yang sangat penting dalam pembangunan. Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan.

Pelatihan tata rias wajah merupakan suatu kegiatan untuk merubah penampilan atau mempercantik wajah yang umumnya dilakukan oleh wanita walaupun sebenarnya ada tata rias wajah atau make up untuk pria yang umumnya dipakai di dunia modeling, fotografer, dan untuk kepentingan *entertainment*. Tata rias ditujukan untuk merubah penampilan wajah yang disesuaikan dengan kebutuhan

Menumbuhkan Kemandirian adalah sebuah sikap yang menimbulkan dan mampu menyelesaikan sebuah permasalahannya sendiri tanpa bantuan orang lain serta

mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya..

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pengertian metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2009:21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Subjek dalam penelitian ini yaitu pengelola, tutor dan peserta didik..

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada pengelola, tutor dan peserta didik. Observasi dan dokumentasi dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan tata rias wajah.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data serta verifikasi dan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data, memilih hal – hal penting dari data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang didukung oleh arsip atau foto dokumentasi kegiatan. Sedang verifikasi dan simpulan merupakan kesimpulan yang diambil oleh peneliti berdasarkan kondensasi dan display data yang dilakukan. Selanjutnya data yang sudah dianalisis di uji keabsahannya dengan uji kredibilitas, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji konfirmabilitas.

Penelitian pelatihan tata rias wajah dalam upaya menumbuhkan kemandirian peserta didik dilaksanakan di LKP Mutiara Aini Jombang

Tabel I. Fokus Penelitian

Aspek Penelitian	Definisi	Dimensi
Pelatihan tata rias wajah	Suatu kegiatan untuk merubah penampilan atau memperantik wajah yang umumnya dilakukan untuk	Memperindah wajah yang kurang baik
		Menonjolkan bagian wajah yang baik
		Mempertegas atau membentuk lekukan wajah

	kepentingan <i>entertainment</i>	Menciptakan kedalaman wajah
Menumbuhkan kemandirian	Sebuah sikap yang menimbulkan dan mampu menyelesaikan sebuah permasalahann ya sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya	Tanggung jawab
		Otonomi
		Sikap
		Kontrol diri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pelatihan Tata Rias Wajah

Penggerakkan atau pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan (memotivasi) seseorang atau kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Pelaksanaan pelatihan yaitu:

a. Rekrutmen peserta pelatihan, perekrutan peserta didik di LKP Mutiara Aini perekrutan seperti pada umumnya dengan mengumpulkan persyatan seperti fotokopi ktp dan foto 3x4. Rekrutmen adalah putusan sumber daya manusia (SDM) berupa banyak dibutuhkan, kapan dibutuhkan, serta pengetahuan, keterampilan, kemampuan khusus yang dimiliki. Penarikan (rekrutmen) pegawai merupakan suatu proses atau tindakan yang dilakukan oleh organisasi untuk mendapatkan tambahan pegawai melalui beberapa tahapan mencakup identifikasi dan evaluasi sumber-sumber penarikan tenaga kerja, menentukan kebutuhan tenaga kerja, proses seleksi, penempatan, dan orientasi tenaga kerja. Penarikan pegawai bertujuan menyediakan pegawai yang cukup agar manajemen dapat memilih karyawan yang memenuhi kualifikasi yang mereka perlukan (Maltis,2001:112). Menurut (Simamora Henry, 2005:170) mendefinisikan rekrutmen sebagai serangkaian aktivitas untuk mencari dan memikat, memotivasi kemampua, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan.

b. Pengorganisasian peserta didik, pengorganisasi peserta didik yang terdapat di LKP Mutiara Aini

- adalah setiap peserta didik akan mempunyai pasangan atau *partner* untuk melaksanakan pelatihan tata rias yang setiap minggu sekali akan ada pergantian pasangan atau *rolling* yang bertujuan agar peserta didik mempunyai pengalaman yang lebih pada saat merias karena setiap bentuk wajah peserta didik mempunyai bentuk dan karakter yang berbeda.
- c. Perumusan bahan ajar, perumusan bahan ajar sangat penting dilakukan dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan pelatihan, dengan merumuskan tujuan maka program akan lebih jelas dan terarah, sedangkan dengan merumuskan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran akan lebih mempermudah proses pembelajaran dalam pelatihan. Menurut (Gagne dan Briggs 1979:3) pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dalam perumusan bahan ajar peserta didik tidak terlibat, semua sudah disiapkan dari lembaga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Materi yang diberikan di rancang dan disusun dalam buku panduan (modul). Modul berisikan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk merias. Tujuan yang telah dirumuskan dari lembaga dalam pelatihan ini adalah untuk mencetak lulusan yang berkompeten dan ahli dalam bidang tata rias wajah. Sehingga, lulusan siap untuk mandiri, bekerja, membuka usaha dan bersaing dalam bidangnya. Dengan harapan nantinya peserta didik yang mengikuti pelatihan tata rias wajah dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga ilmu yang didapatkan saat pelatihan sangat bermanfaat.
- d. Metode pembelajaran, menurut (M. Sobri Sutikno 2009:88) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan mudah untuk dipahami
- e. Alokasi waktu, alokasi waktu merupakan patokan lembaga, peserta didik, tutor untuk melaksanakan pelatihan tata rias. Pengalokasian waktu pembelajaran tata rias wajah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang sudah menjadi kesepakatan bersama antara lembaga, tutor dan peserta didik.
- f. Alat dan media pembelajaran, alat dan media pembelajaran merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi pada saat proses pelaksanaan pelatihan tata rias wajah. Menurut (Miarso : 2004) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.
- g. Tempat belajar dan Sarana Penunjang, tempat dan sarana penunjang ialah wadah bagi peserta didik dalam melaksanakan pelatihan tata rias wajah. Menurut (Sagne dan Brigs dalam Latuheru, 1988:13) adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran. Dari berbagai definisi menurut para ahli dapat diartikan bahwa sarana dan prasarana adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan atau tanpa bangunan beserta dengan perlengkapannya dan memenuhi persyaratan untuk pelaksanaan kegiatan
- h. Sumber belajar, sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan atau digunakan seseorang untuk memfasilitasi segala kegiatan belajar, baik itu secara terpisah maupun secara terkomposisi agar dapat mempermudah seseorang dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sumber belajar menurut AECT (Suratno, 2008) meliputi semua sumber yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informasi, untuk memberikan fasilitas belajar. Sumber itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan tata tempat.
- Menurut (Mustafa Kamil, 1982:90) Menumbuhkan Kemandirian adalah sebuah sikap yang menimbulkan dan mampu menyelesaikan sebuah permasalahannya sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Menumbuhkan kemandirian ini terdapat beberapa indikator diantaranya:
- a. Menumbuhkan tanggung jawab, yaitu kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berfikir dan bertindak
- b. Menumbuhkan otonomi, ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri
- c. Menumbuhkan inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif
- d. Menumbuhkan sikap mengandalkan diri sendiri untuk menjadi penilaian mengenai apa yang terbaik bagi dirinya serta berani mengambil resiko atas perbedaan kebutuhan dan nilai-nilai yang diyakininya serta perselisihan dengan orang lain.
- e. Menumbuhkan sikap kontrol diri, kontrol diri yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain Mengacu pada batasan kemandirian tersebut, memiliki nilai yang tidak hanya sekadar menjiwai diri

sendiri tetapi pada nilai-nilai ekonomi (*benefit*),, namun pada definisi tersebut terkandung nilai-nilai sosial budaya dengan kandungan utamanya selain mampu menumbuhkan sikap kontrol diri akan tetapi mampu melihat dari sudut pandang orang lain dalam bentuk saling membantu dan partisipasi. Karena secara lebih luas kemandirian tidak hanya untu itu tetapi berlaku bagi setiap gerak langkah kehidupan manusia. Kemandirian yang dimiliki peserta didik telah terlihat bahwa mereka mengalami peningkatan dalam keterampilan yang merupakan salah satu hasil nyata keberhasilan dari sebuah pelatihan.

Hasil temuan yang berhubungan dengan teori di atas setiap peserta didik mampu menumbuhkan sikap kemandirian sesuai dengan indikator dan menerapkan dalam praktik pelatihan dan praktik kehidupan setelah lulus dari LKP Mutiara Aini hal itu terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan tutor atau pengelola lembaga.

Lembaga kursus dan pelatihan ini memberikan bekal pelatihan kepada warga belajar, agar mempunyai suatu keahlian yang dapat di manfaatkan dalam hal meningkatkan taraf hidup dalam keluarga. Kemandirian peserta didik sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi keterampilan yang sudah dimiliki dan didapat di lembaga kursus dan pelatihan Mutiara Aini.

Upaya memberikan pelatihan agar peserta didik dapat memiliki nilai tambah terhadap pengetahuan dan dapat menumbuhkan kemandirian. Keterampilan yang diperoleh merupakan modal untuk membuka lapangan kerja baru dan membuka peluang untuk seseorang dapat mengasah kemandiriannya.

Hasil yang didapat dari peserta didik yang mengikuti pelatihan, terlihat jelas keterampilan dan pengetahuan yang bertambah secara mendalam. Tutor selalu melakukan pendekatan langsung sehingga proses pelatihan yang berlangsung berjalan dengan lancar karena hampir semua peserta didik adalah orang dewasa. Pembelajaran pada orang dewasa lebih menekankan pada membimbing dan membantu orang dewasa untuk mendapatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan yang sedang atau akan dihadapinya (Supriyanto, 208:45). Dulunya peserta didik tidak menyadari bahwa dirinya pasti bisa jika belajar bersungguh-sungguh dan sadar akan potensi itu dapat dimiliki dan di asah dengsn baik. Sehingga kemandirian sangat diperlukan bagi peserta didik karena memiliki keterampilan yang dikembangkan melalui pelatihan.

Dan dapat disimpulkan dari indiator dan uraian teori di atas menunjukkan bahwa pelatihan tata rias dalam upaya menumbuhkan kemandirian peserta didik tersebut mempunyai hasil yaitu menambah pengetahuan, keterampilan, serta menumbuhkan sikap kemandirian yang telah dibuktikan teori yang selaras dengan hasil penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan dan hasil pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pelatihan tata rias wajah di LKP Mutiara Aini berjalan dengan baik dan lancar. Terbukti peningkatan keterampilan peserta didik yang awalnya belum memahami tentang tata rias wajah sekarang sudah mengalami perubahan secara signifikan seperti peserta didik mampu memperindah wajah yang kurang baik, menonjolkan bagian wajah yang baik, mempertegas atau membentuk lekukan pada wajah dan menciptakan kedalaman wajah agar tidak tampak rata.
2. Pelatihan tata rias wajah mampu menumbuhkan kemandirian peserta didik. Terbukti peserta didik dengan perubahan mampu bertanggung jawab, berotonomi, inisiatif serta sikap kontrol diri. Terbukti peningkatan keterampilan yang dimiliki peserta didik dari hasil kreativitas yang dimiliki .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya:

1. Tutor hendaknya dalam penyampaian materi menggunakan metode modern yang disertai video tutorial atau tayangan film melalui LCD. Sehingga, peserta didik memperoleh pemahaman, pengalaman dan gambaran yang kongkrit tentang praktik merias wajah
2. Pada saat materi tutor sebaiknya memberikan aturan pada peserta didik agar disiplin dan benar-benar memperhatikan tutor, agar penyampaian materi yang dilakukan tutor dapat berjalan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Index
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. (2011). *Standart Kompetensi Lulusan Tata Kecantikan Rambut*. Jakarta : Kemendiknas
- Kamil Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Lee, HaeNim. 2014. *Opportunities to Improve Skills and to Teach and Train Others: Employee Ooutcomes in the United States and Japan*. <http://www.researchgate.net> (diakses pada tanggal 3Maret 2018)

- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitaif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional



UNESA

Universitas Negeri Surabaya